

---

## Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS pada Kelas VI SD Inpres Wusa

Rina Agustina Marthin<sup>1)\*</sup>, Lumimuut Pingkan Rambitan<sup>2)</sup>, Windhy Christy Tulung<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas IPTEK dan Keguruan, Universitas Trinita Manado, Indonesia

Email : [rinamarthin81@gmail.com](mailto:rinamarthin81@gmail.com)  
[prambitan@gmail.com](mailto:prambitan@gmail.com)  
[windhytulung04@gmail.com](mailto:windhytulung04@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan ini guna mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS gun meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Wusa. Subjek dan objek yang dipilih ialah siswa kelas VI dengan jumlah 17 siswa. Metode yang dipergunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rumusan masalah yang diteliti ialah bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* guna mendorong hasil belajar siswa mapel IPAS pada kelas VI SD Inpres Wusa. Mengacu analisis dihasilkan temuan, melalui penerapan model yang dipilih, sisw mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Presentasi peningkatan hasil belajar pada siklus I yakni 58,82% sebanyak 7 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara di siklus II presentasi peningkatan hasil belajar mencapai 100% sebanyak 17 siswa yang memenuhi KKTP. Pada konteks ini, terbukti temuan, terdapatnya kenaikan presentasi dari siklus I dan siklus II yakni 41,18%. Indikator keberhasilan pada penelitian yang dipergunakan ialah terdapatnya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang tercermin melalu ketercapaian tercapainya KKTP melalui rata-rata ketuntasannya berada di angka  $\geq 70$ .

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar, IPAS

### Abstract

This study aims to describe the application of the *Talking Stick Learning Model* in the subject of Science to improve the learning outcomes of sixth-grade students of SD Inpres Wusa. The subjects and objects of this study were 17 sixth-grade students. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR). The formulation of the problem in this study is how to apply the *Talking Stick* learning model to improve the learning outcomes of students in the subject of Science in sixth-grade students of SD Inpres Wusa. Considering the analysis results of the study, it is known that by applying the *Talking Stick* learning model, students experienced an increase from cycle I to cycle II. The presentation of increased learning outcomes in cycle I was 58.82%, as many as 7 students had not reached the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP), while in cycle II the presentation of increased learning outcomes was 100%, as many as 17 students reached the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). In this case, it can be proven that there was an increase in the presentation from cycle I and cycle II, namely 41.18%. The indicator of success in this study is an increase in students' speaking skills marked by the achievement of the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) with an average completion reaching  $\geq 70$ .

**Keywords:** *Talking Stick Learning Model*, Learning Outcomes, Science

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mencakup berbagai tindakan guru dan siswa yang saling berinteraksi guna meraih tujuan instruksional. Interaksi dua arah antara pengajar dan siswa termasuk faktor kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, guru wajib memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran, mamaparkan konten ajar, serta menentukan dan memanfaatkan model, sumber daya, dan alat pembelajaran. Kesuksesan pendidikan tak sebatas dilihat dari capaian nilai, teapi juga dari kemampuan siswa memanifestasikan sikap dan karakter positif melalui aktivitas yang terpilih dan berbasis afeksi.

Berdasarkan capaian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa konteks nilai dalam pendidikan harus selalu mencakup aspek pengetahuan, perilaku, hingga kompetensi psikomotorik. Agar hal ini tercapai, pendidik harus intensif berinteraksi dengan siswa baik di situasi formal pembelajaran ataupun dalam kegiatan non-formal. Fungsi guru sebagai manajer kelas memegang peranan krusial, mengingat pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh atmosfer belajar yang terbangun di ruang kelas.

Aktivitas belajar nyaris tak dapat dipisahkan dengan keseharian manusia, baik saat individu beraktivitas secara pribadi maupun saat berada dalam suatu kelompok. Belajar ialah proses yang menghasilkan perubahan perilaku ataupun potensi perilaku secara relatif permanen yang menjadi luaran dari pengalaman yang diperoleh ataupun pembiasaan. Proses ini terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons. Secara keseluruhan, belajar ialah upaya agar mendapat pengetahuan, mengasah kompetensi, membangun sikap dan perilaku yang lebih baik, serta memperkuat kepribadian (Ariani, dkk 2022).

Tidak berbeda dengan belajar, mengajar juga secara hakikat ialah sebuah proses yang berisikan aktivitas dengan tujuan tertentu, yang dimengerti sebagai aktivitas yang berkorelasi dengan tujuan serta pelaksanaannya agar tujuannya bisa dicapai dengan terarah. Jadi mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa belajar sebagai akibat usaha mengajar itu. Dengan kata lain, kegiatan mengajar tak sebatas berorientasi terhadap peranan dominan guru (teacher-centered), namun pula mengedepankan peranan aktif siswa (pupil-centered). Siswa tidak lagi dipandang sebagai subjek pasif, melainkan sebagai individu yang diharapkan menunjukkan partisipasi aktif sebagai wujud dari efektivitas pengajaran. Pada konteks ini, guru memiliki tanggung jawab selaku pengelola proses belajar serta berfungsi menjadi fasilitator pembelajaran (Lubis, 2021).

Belajar dan mengajar ialah dua terminologi yang tak bisa saling dipisahkan. Dua kegiatan inilah yang berperan dalam proses informasi dari sisi guru ke siswa, siswa ke guru, maupun antarsiswa. Peran guru di Sekolah Dasar (SD) senantiasa bertumbuh, tak sebatas menjadi pengendali tunggal di dalam kelas, bukan satu-satunya sebagai sumber informasi, ataupun pemberi informasi. Guru menjadi pihak yang memutuskan dan berwenang yang mempertanggungjawabkan siswanya. Itulah mengapa, guru wajib memiliki keterampilan mengajar yang memadai supaya proses pembelajaran berlangsung optimal dan sasaran pembelajaran dicapai sesuai rencana. Satu di antara aspek penting yang wajib dikuasai ialah keterampilan memilih model pembelajaran yang tepat. Di SD Inpres Wusa kelas VI, penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dalam mata pelajaran (mapel) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari alternatif model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa agar melampaui kriteria ketuntasan yang dirumuskan.

Temuan studi yang dilakukan pada 17 Maret 2025 mengindikasikan, siswa belum menunjukkan respons memperlihatkan antusiasisme ketika pembelajaran mapel IPAS. Selama kegiatan berjalan, siswa cenderung pasif, sebatas mendengarkan penjelasan tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan, serta menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Rendahnya efektivitas pembelajaran disebabkan oleh penggunaan metode ceramah secara dominan, yang menyulitkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Contohnya materi “Pengaruh Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan” ada sebagian siswa yang tak berkonsentrasi saat berjalannya pelajaran, sehingga membuat hasil belajar pada mapel IPAS ini menurun. Dari 17 siswa kelas VI, terdapat 4 orang siswa (23,53%) yang nilainya melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dirumuskan, sementara sisanya 13 orang siswa (76,47%) memiliki nilai di bawah KKTP yang ditetapkan. Itulah mengapa, diperlukan model pembelajaran yang bisa mendorong pemahaman siswa. Dalam pelajaran ini siswa diharapkan untuk mempelajari bagaimana pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, pada konteks ini peneliti mempergunakan model pembelajaran Talking Stick dikarenakan dalam model pembelajaran ini siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran tentang aktivitas manusia terhadap lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2018) mengartikan PTK sebagai bentuk kajian ilmiah yang dilakukan guru melalui proses siklikal meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif dengan sasaran utama memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Sani (2020) menekankan aspek praktis PTK yang berfokus pada solusi terhadap masalah nyata dalam praktik pembelajaran. Secara etimologis, istilah PTK berasal dari konsep Classroom Action Research yang merujuk pada studi di dalam kelas guna mengkaji dampak tindakan terhadap subjek penelitian. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, kemudian dikembangkan oleh para pakar seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan PTK model spiral yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Zainal Aqib, 2006). Model ini dianggap relevan karena memiliki empat tahapan utama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus. Keunggulan model ini terletak pada sifatnya yang siklikal sehingga memungkinkan peneliti melakukan evaluasi segera setelah tindakan diterapkan, kemudian memperbaiki kekurangan sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan alur model PTK Kemmis dan McTaggart, tahap perencanaan merujuk pada persiapan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, tindakan merupakan langkah konkret yang dilakukan peneliti, observasi berfungsi sebagai pengamatan sistematis terhadap proses belajar mengajar, sedangkan refleksi adalah upaya menelaah seluruh hasil tindakan untuk menemukan kelemahan maupun keberhasilan. Proses refleksi sering kali melahirkan permasalahan baru yang perlu ditindaklanjuti, sehingga siklus terus berlanjut hingga permasalahan teratasi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Lokasi penelitian ini adalah SD Inpres Wusa yang terletak di Desa Wusa, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Sekolah ini berstatus negeri dengan SK pendirian tahun 1983 dan izin operasional terbaru tahun 2023. Profil sekolah menunjukkan adanya enam ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium komputer, UKS, kantin, rumah dinas, lapangan, serta fasilitas sanitasi dalam kondisi baik. SD Inpres Wusa memiliki visi “Terwujudnya Generasi Pelajar Muda sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang berkarakter, inovatif, dan berprestasi” dengan misi antara lain menciptakan pembelajaran yang menarik, membangun akhlak mulia, menanamkan toleransi, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal, mendorong kemandirian dan kreativitas, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dari segi tenaga pendidik, sekolah ini memiliki 11 guru yang terdiri atas ASN, P3K, dan GTT, dengan kepala sekolah bergolongan IV A. Jumlah siswa keseluruhan adalah 100 anak, terdiri dari 59 laki-laki dan 41 perempuan, yang terbagi ke dalam enam kelas. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas VI yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Objek penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, tahap perencanaan meliputi observasi kelas, penyusunan modul ajar, penyiapan alat peraga, pedoman observasi, LKPD, dan lembar penilaian. Tahap pelaksanaan dimulai dengan mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, memberikan motivasi melalui apersepsi, berdoa bersama, serta diskusi mengenai tujuan pembelajaran. Guru kemudian memaparkan materi tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan, menyusun siswa dalam kelompok, dan menjelaskan prosedur model Talking Stick. Siswa menjawab pertanyaan bergiliran sambil memegang tongkat,

dilanjutkan dengan diskusi, kesimpulan bersama, dan doa penutup. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai aktivitas siswa dan guru. Tahap refleksi digunakan untuk menelaah hasil pembelajaran, dan apabila capaian belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan dengan perencanaan serupa, namun ditambahkan penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada tahap tindakan, guru kembali memotivasi siswa, memaparkan materi dengan media, serta mengoper tongkat dalam sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan kolaboratif, pemberian evaluasi, dan doa penutup. Observasi dilakukan secara sistematis oleh guru sejawat untuk menilai aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar. Refleksi pada siklus II bertujuan menilai apakah pembelajaran telah mencapai standar ketuntasan. Jika sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 70, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, tes, dan observasi. Dokumentasi berupa catatan, transkrip, dan foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat analisis. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah pembelajaran, berupa empat butir soal yang disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa dengan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan dokumentasi. Lembar observasi guru menilai keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan model Talking Stick. Lembar observasi siswa menilai partisipasi, perhatian, kemampuan bertanya, serta hasil belajar.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa. Analisis kualitatif diterapkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan data observasi. Penelitian dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $\geq 70$  dan persentase ketuntasan lebih dari 70%. Dengan indikator keberhasilan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Wusa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mempergunakan PTK yang ditujukan guna mendorong hasil belajar siswa mapel IPAS pada kelas VI SD Inpres Wusa mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick*. PTK ini berlangsung selama 2 siklus dengan tiap siklus terdapat 1 kali pertemuan, dilaksanakan pada mapel IPAS dengan materi pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tahapan PTK ini di antaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi data hasil belajar siswa melalui temuan observasi dan dokumentasi yang berlangsung selama siklus I dan siklus II.

#### 1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan oleh peneliti disertai bantuan guru kelas VI yaitu Ibu. Yesi Yova Tangkilisan, S.Pd berupa pengimplementasian pembelajaran *Talking Stick*. Mengacu observasi awal yang diselenggarakan pada 17 Maret 2025, hasil belajar siswa kelas VI khususnya pada mapel IPAS dalam materi pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan belum optimal. Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui nilai hasil belajar siswa yang belum melampaui KKTP. Dari siswa kelas VI berjumlah 17 siswa, hanya terdapat 4 orang siswa (23,53%) yang nilainya mencapai KKTP yang ditetapkan sedangkan 13 orang siswa (76,47%) memiliki nilai dibawah KKTP yang ditetapkan. Itu artinya hasil belajar siswa yang diuji pada mapel IPAS belum maksimal dan perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Maka peneliti berupaya untuk menjalankan tindakan kelas dengan dilakukannya 2 siklus dalam 2 kali pertemuan, di mulai sejak April 2025 hingga Mei 2025.



**Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal**

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan yang diselenggarakan peneliti di siklus I dijalankan pada Kamis tanggal 24 April 2025 dengan satu kali pertemuan menggunakan modul ajar di ruangan kelas VI SD Inpres Wusa. Adapun materi yang diajarkan yaitu pada mapel Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial BAB 7 tentang Pengaruh Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan. Proses dari Siklus I dijabarkan di antaranya:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang matang diperlukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal. Pada PTK ini, ada beberapa aspek yang wajib dipersiapkan, di antaranya:

- 1) Meyiapkan dan memilih bahan ajar
- 2) Membuat modul ajar untuk menjadi bagian rencana kegiatan yang hendak dijalankan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan media yang hendak dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran yakni media pembelajaran *Talking Stick* berupa tongkat.
- 4) Mempersiapkan alat peraga
- 5) Menyiapkan instrumen yang hendak dipergunakan, di antaranya lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 7) Sebelum modul ajar diimplementasikan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar mendapat koreksi apakah modul ajar yang akan digunakan memenuhi kelayakan dijalankan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan selanjutnya berupa pelaksanaan tindakan mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Di tahap ini guru menjalankan rencana pada modul ajar pada siklus I. Detail dan penggambaran nyata dari tiap pertemuan di antaranya :

#### **1) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan pembelajaran langkah pertama yang dijalankan ialah mempersiapkan siswa dari sisi psikis dan fisiknya agar bisa belajar secara optimal dan mendorong siswa mempunyai semangat lebih lewat apersepsi. Pembelajaran diawali doa bersama dan memastikan kehadiran siswa. Setelah itu guru memberi pertanyaan pada siswa yang terkait materi yang hendak siswa pelajari. Berikutnya guru bersama siswa mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran yang hendak dijalankan.

## 2) Kegiatan Inti

Guru menyediakan foto-foto dokumentasi atau video lingkungan sekitar sekolah/daerah tempat tinggal pada masa lalu lewat power point. Guru mengajukan pertanyaan esensial pada siswa dari tayangan yang sudah di berikan guru seperti perubahan apa saja yang pernah terjadi di lingkungan kita, apa saja aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap lingkungan. Setelah mendengar tanggapan dari dari siswa, guru mengarahkan siswa membaca narasi pembuka Topik A dan mendiskusikan perubahan-perubahan apa saja yang terdapat pada narasi tersebut. Selanjutnya guru dapat bercerita mengenai perubahan yang pernah terjadi pada lingkungan sekolah atau daerah. Langkah selanjutnya guru menerangkan model pembelajaran *Talking Stick* kepada siswa yang akan membahas tentang aktivitas manusia yang berpengaruh terhadap lingkungan. Guru mempersiapkan tongkat yang nantinya dipakai dalam model ini, siswa dikelompokkan dalam tim beranggotakan 3-4 orang. Kemudian bernyanyi lagu 7 kebiasaan anak hebat, kelompok yang mendapat tongkat terakhir saat lagunya terhenti akan menjelaskan peristiwa apa saja di lingkungan sekitar mereka yang dapat menyebabkan perubahan terhadap lingkungan. Jawaban yang akan disampaikan siswa tidak boleh sama dengan kelompok lain. Hal tersebut terus dilakukan secara bergiliran sampai semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju dan menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan bahasanya sendiri. Setelah itu guru bisa membimbing siswa terkait aktivitas yang telah dilaksanakan dengan merangkum seluruh jawaban dari kelompok. Selanjutnya guru menugaskan siswa agar menyelesaikan LKPD yang sudah disediakan oleh guru berupa pembuatan tabel peristiwa di lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan perubahan terhadap lingkungan dan apa saja dampak peristiwa tersebut. Hasil dari LKPD di presentasikan di depan kelas secara berkelompok. Pasca aktivitas presentasi kelompok selesai guru memberi post test siklus I dan dikumpulkan kepada guru.

## 3) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran ditutup siswa membuat kesimpulan secara kreatif dengan bimbingan guru, kemudian siswa mendapat kesempatan agar mengadakan tanya jawab agar menguatkan pemahaman terhadap materi. Pembelajaran ditutup melalui doa bersama.



**Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

## c. Observasi

Tahap observasi dan pengamatan dilaksanakan pasca tindakan siklus I. Pada fase ini, peneliti melakukan pengamatan langsung mempergunakan instrumen observasi yang telah disusun serta menganalisis hasil tindakan.

Observasi dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimana tahap pertama adalah mengamati proses pembelajaran berbasis model *Talking Stick* mempergunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Beberapa indikator yang diamati terkait aktivitas belajar siswa adalah:

**Tabel 1. Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
1.	Memperhatikan penjelasan guru	64,70%
2.	Bertanya kepada guru	58,82%
3.	Mengerjakan soal tugas	64,70%
4.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	64,70%
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,23%</b>

Mengacu data pada tabel di atas menunjukkan rata-rata presentase aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 63,23%. Di aspek yang pertama terkait memperhatikan penjelasan guru tergolong kategori cukup dengan presentase 64,70%, pada aspek yang kedua yaitu bertanya kepada guru termasuk dalam kategori kurang baik melalui persentasenya senilai 58,82%, pada aspek yang ketiga yakni mengerjakan soal tugas termasuk kategori cukup dengan nilai presentase 64,70%, dan pada aspek yang keempat yaitu hasil belajar siswa tergolong berkategori cukup melalui persentasenya senilai 64,70%.

Selanjutnya yaitu temuan observasi aktivitas guru mempergunakan model yang dipilih. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru ketika melangsungkan pembelajaran memengaruhi aktivitas belajar siswanya. Temuan observasi yang dijalankan peneliti bisa disimak melalui tabel berikut :

**Tabel 2. Aktivitas Guru Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus I**

Kegiatan	Indikator yang diamati	Skor
		Siklus I
Kegiatan Awal	Kemampuan dalam menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran	3
	Kemampuan dalam apersepsi dan motivasi	3
	Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari	3
	Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi	3
	Keterampilan guru dalam mengelola kelas	3
	Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> yang sesuai dengan materi pembelajaran	2
	Kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran	3
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	2
	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	3
	Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya	3
Kegiatan Akhir	Membimbing dan membuat kesimpulan	3
	Memberikan penguatan, apresiasi dan motivasi kepada siswa	3
	Menutup pelajaran	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>40</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>71,42%</b>

Selanjutnya observasi hasil belajar siswa mempergunakan model yang dipilih pada proses pembelajaran. Temuan pengamatan yang dijalankan oleh peneliti bisa disimak melalui tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus I**

No	Nama Siswa	Bobot Soal / Jumlah Skor				Nilai
		1/15	2/25	3/30	4/30	
1	Arfan Yeheskia Bawengen	10	20	15	15	60
2	Awan Yosua Kuada	10	10	10	15	45
3	Daniel Nunsin	10	15	15	15	55

No	Nama Siswa	Bobot Soal / Jumlah Skor				Nilai
		1/15	2/25	3/30	4/30	
4	Evelino Claudio Hosea Dumanauw	10	12	30	20	72
5	Fidel Evan Luntungan	10	20	15	15	60
6	Gabriello Christan Putra Surono	15	25	20	20	80
7	Giselle Takasese	15	25	20	20	80
8	Graviella Krilavina Siby	15	25	20	20	80
9	Hazel Bride Sundalangi	10	10	10	15	45
10	Immanuel Jehuda Sauba	10	10	10	15	45
11	Ireyne Kaghiade	10	12	30	20	72
12	Lindy Leora Martha Tiagas	15	25	20	20	80
13	Mark Vincent Wattie Lontoh	10	12	30	20	72
14	Merlin Queensi Wangengetan	10	10	10	15	45
15	Mikha Cornelia Posumah	15	25	20	20	80
16	Ramadhani Paulo Yudho	10	12	30	20	72
17	Stera Princess Jenifer Tumurang	10	12	30	20	72
<b>Jumlah Nilai Tes Siswa</b>						<b>1115</b>
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>						<b>65,58</b>
<b>Presentase</b>						<b>58,82</b>

Mengacu tabel diatas penilaian hasil belajar siswa di siklus I dapat dijelaskan dari 17 siswa hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai dan melebihi kriteria ketuntasan yang ditargetkan, yakni nilai 70, sementara 7 orang siswa lain belum memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan pembelajaran.

#### d. Refleksi

Temuan pengamatan saat berlangsungnya pembelajarn sekaligus terhadap PTK yang dijalankan, utamanya pada konteks menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Mengacu perolehan observasi pada siswa dihasilkan, terdapat sejumlah siswa yang ramai dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan mayoritas siswanya juga masih belum berani menyampaikan pendapatnya dalam bentuk pertanyaan sehingga ketika diberikan soal tes siswa belum bisa menjawab pertanyaan secara tepat. Pernyataan tersebut terbukti melalui presentase aktivitas siswa dan perolehan skor hasil belajar siswa.

Pemaparan sebelumnya mengidentifikasi, kelemahan yang dialami siswa ketika berpartisipasi pada pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah :

- 1) Masih ada siswa yang ramai
- 2) Masih terdapat siswa yang pasif saat berlangsungnya pelajaran
- 3) Suasana pembelajaran berjalan tak efisien dan interaktif
- 4) Siswa masih belum terlatih penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, yang menjadikan perlunya penyesuaian.
- 5) Siswa minim kepercayaan diri dengan kemampuannya, dari sisi presentasi ataupun menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.

Itulah mengapa PTK ini memerlukan kelanjutan ke siklus II supaya hasilnya bisa naik sebagaimana yang dikehendaki.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan di siklus II berlangsung pada Rabu tanggal 7 Mei 2025 dengan 1 kali pertemuan dalam waktu 3x35 Menit mempergunakan modul ajar yang dilaksanakan diruang kelas VI SD Inpres Wusa. Adapun materi yang diajarkan yaitu BAB 7 Pengaruh Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan pada mapel IPAS. Proses dari siklus II dijabarkan berupa :

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang matang merupakan prasyarat penting sebelum melaksanakan suatu kegiatan guna menjamin kelancaran pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa komponen utama, yaitu:

- 1) Meyiapkan dan memilih bahan ajar
- 2) Membuat modul ajar untuk menjadi bagian rencana kegiatan yang hendak dijalankan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan media yang hendak dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran yakni media pembelajaran *Talking Stick* berupa tongkat.
- 4) Mempersiapkan alat peraga
- 5) Menyiapkan instrumen yang hendak dipergunakan, di antaranya lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 7) Sebelum modul ajar diimplementasikan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar mendapat koreksi apakah modul ajar yang akan digunakan memenuhi kelayakan dijalankan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan lebih lanjut ialah pelaksanaan tindakan mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Di tahapan ini guru menjalankan rencana pada modul ajar pada siklus II. Detail dan penggambaran nyata dari tiap pertemuan di antaranya:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pembelajaran langkah pertama yang dijalankan ialah mempersiapkan siswa dari sisi psikis dan fisiknya agar bisa belajar secara optimal dan mendorong siswa mempunyai semangat lebih lewat apersepsi. Pembelajaran diawali dengan doa bersama dan melakukan kehadiran siswa. Kemudian guru menyiapkan strategi *ice breaking*, yakni tepukan penyemangat supaya bergairah menjalani pelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran dan menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing gairah siswa dalam belajar.

2) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan dengan cerita pendek, poster atau video singkat tentang kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia (contoh: penebangan hutan, polusi air, sampah plastik). Guru memotivasi semua siswa agar berpartisipasi aktif pada pelajaran melalui pernyataan "Setiap tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, adalah langkah besar untuk menjaga bumi tetap indah." Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa bahwa proses pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Guru menerangkan prosedur dalam ini secara rinci pada siswa.

Guru mengelompokkan siswa ke dalam tim beranggotakan 3 – 4 anggota dan memberi pengarahan kegiatan kelompok. Guru mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menyanyikan lagu anak-anak yang berkaitan dengan lingkungan. Siapa yang mendapatkan tongkat terakhir kali saat lagu berakhir maka dia akan maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru tentang peristiwa di lingkungan sekitar mereka yang menyebabkan perubahan pada lingkungan dan sejumlah factor yang bisa mengakibatkan perubahan itu. Hal tersebut terus dilakukan secara bergiliran sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk maju menjawab pertanyaan mempergunakan bahasanya sendiri. Setelahnya guru menyimpulkan jawaban siswa secara keseluruhan dan melakukan tanya jawab agar menyelidiki seberapa paham siswa terkait materi.

Selanjutnya kelompok siswa mendapat LKPD, semua kelompok berdiskusi bersama dan mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Berikutnya guru mengapresiasi kelompok siswa yang berhasil menyelesaikan presentasi hasil kerja LKPD. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengkonfirmasi ulang pemahaman peserta didik melalui pengambilan simpulan singkat terkait materi yang sebelumnya diajarkan.

3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa memberikan penguatan tambahan terkait hasil Kesimpulan. Berikutnya guru memaparkan pada siswa dalam rangka asesmen individu dengan tes tertulis yang telah disiapkan. Siswa mengerjakan tugas individu guna menilai hasil belajar siswa. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Setelah implementasi tindakan pada siklus I, dilanjutkan dengan observasi. Pada proses ini melibatkan pengamatan langsung mempergunakan instrumen observasi yang sudah dirancang sebelumnya serta analisis terhadap hasil tindakan. Proses observasi mencakup beberapa langkah, terutama pengamatan kepada pelaksanaan pembelajaran mempergunakan model yang dipilih sebagaimana format observasi yang telah disiapkan. Adapun aspek yang diobservasi meliputi aktivitas belajar siswa, antara lain:

**Tabel 4. Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
1.	Memperhatikan penjelasan guru	94,12%
2.	Bertanya kepada guru	88,23%
3.	Mengerjakan soal tugas	94,12%
4.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	82,35%
<b>Rata-Rata</b>		<b>89,70%</b>

Melalui perolehan yang dihasilkan, diidentifikasi rata-rata aktivitas belajar siswa tergolong berkategori sangat baik yakni melalui rerata 89,70%. Pernyataan tersebut terlihat melalui tabel yang memperlihatkan terdapatnya 94,12% siswa antusias melihat pemapran guru, 88,23% siswa mengajukan pertanyaan pada guru, 94,12% lainnya sudah menyelesaikan soal tugas yang ditugaskan dan 82,35% mempunyai keaktifan berpartisipasi ketika berjalannya pelajaran yang kemudian bisa mendorong pemahamannya dalam menyelesaikan tugas.

Selanjutnya yaitu temuan observasi aktivitas guru mempergunakan model pembelajaran *Talking Stick* ketika berjalannya pelajaran. Aktivitas yang ini juga bisa memengaruhi bagaimana aktivitas belajar bagi siswa. Temuan observasi yang dihasilkan bisa disimak melalui tabel berikut :

**Tabel 5. Aktivitas Guru Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus II**

Kegiatan	Indikator yang diamati	Skor Siklus I
Kegiatan Awal	Kemampuan dalam menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran	4
	Kemampuan dalam apersepsi dan motivasi	4
	Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari	3
	Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi	4
	Keterampilan guru dalam mengelola kelas	3
	Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> yang sesuai dengan materi pembelajaran	4
	Kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran	3
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	3
	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	4
	Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya	4
Kegiatan Akhir	Membimbing dan membuat kesimpulan	4

Kegiatan	Indikator yang diamati	Skor Siklus 1
	Memberikan penguatan, apresiasi dan motivasi kepada siswa	4
	Menutup pelajaran	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>52</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>92,85%</b>

Selanjutnya observasi hasil belajar siswa mempergunakan model yang dipilih. Temuan observasi yang dihasilkan bisa disimak melalui tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus II**

No	Nama Siswa	Bobot Soal / Jumlah Skor				Nilai
		1/15	2/25	3/30	4/30	
1	Arfan Yeheskia Bawengen	15	25	20	20	80
2	Awan Yosua Kuada	15	20	20	20	75
3	Daniel Nunsin	15	25	25	20	85
4	Evelino Claudio Hosea Dumanauw	15	25	25	25	90
5	Fidel Evan Luntungan	15	25	25	20	85
6	Gabriello Christan Putra Surono	15	25	30	25	95
7	Giselle Takasese	15	25	30	30	100
8	Graviella Krilavina Siby	15	25	30	30	100
9	Hazel Bride Sundalangi	15	20	20	20	75
10	Immanuel Jehuda Sauba	15	25	25	20	85
11	Ireyne Kaghiaide	15	25	25	25	90
12	Lindy Leora Martha Tiagas	15	25	30	30	100
13	Mark Vincent Wattie Lontoh	15	25	25	25	90
14	Merlin Queensi Wangengetan	15	25	25	20	85
15	Mikha Cornelia Posumah	15	25	30	30	100
16	Ramadhani Paulo Yudho	15	25	30	25	95
17	Stera Princess Jenifer Tumurang	15	25	25	25	90
<b>Jumlah Nilai Tes Siswa</b>						<b>1520</b>
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>						<b>89,41</b>
<b>Presentase</b>						<b>100%</b>

Mengacu tabel diatas penilaian hasil belajar siswa di siklus II dapat dijelaskan bahwa terdapatnya kenaikan relatif besar disbanding capaian belajar siswa yang sebelumnya. Hasil belajar di sesi ini mendapat hasil maksimal skor rerata 89,41 dari jumlah skor keseluruhan siswa, dengan begitu telah mencapai standar KKTP 70.

#### d. Refleksi

Temuan pengamatan saat berlangsungnya pembelajarn sekaligus temuan dari kerja sama bersama peneliti dan pengajar kelas VI ditemukan perolehan sudah lebih baik ketika berlangsungnya proses pembelajaran, utamanya pada penerapan model yang dipilih, terlihat mellui temuan adanya sejumlah siswa mulai bisa menyerp pemahman lebih baik melalui metode ini. Terlihat perkembangan dari hasil belajar siswa sudah lebih meningkat lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model pembeajaran *Talking Stick*.

Mengacu penjabaran sebelumnya, bisa diidentifikasi faktor-faktor siswa ketika berpartisipasi dengan *Talking Stick* adalah :

- 1) Secara menyeluruh siswa merasakan kesenangan pembelajaran yang dipergunakan.
- 2) Siswa bisa bekerjasama bersama .
- 3) Siswa tak lagi mengalami kesulitan memahami materi karena terbantu dengan berbagai macam gambar pendukung pada model ini
- 4) Meningkatnya keaktifan siswa ketika pelajaran
- 5) Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa

- 6) Guru menjalankan dengan optimal dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan yang menjadikan siswa tak beranggapan mapel IPAS membosankan.
- 7) Siswa tampak mempunyai kepercayaan diri lebih dengan kemampuannya, dari sisi presentasinya hingga pengerjaan tugas.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembahasan memuat pemaparan terkait temuan PTK yang dijalankan oleh peneliti dengan kolaborasi bersama guru kelas VI SD Inpres Wusa. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* ketika PTK dijalankan sebagaimana teori dan prosedur yang ada. PTK ini dalam rangka mendorong hasil belajar siswa, yang pada konteks ini, implementasinya bisa membuat siswa mempunyai keaktifan dalam menyerap pemahaman secara komprehensif pada pelajaran. PTK ini berlangsung selama 2 siklus yang tiap siklusnya terdapat satu kali pertemuan.

Pada intinya, pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam studi ini terstruktur dalam tiga aktivitas utama kegiatan awal, inti dan akhir. Aktivitas awal mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, serta stimulasi partisipasi siswa. Pada aktivitas inti, guru memaparkan materi pembelajaran secara verbal/berceramah menggunakan foto atau video pembelajaran serta tanya jawab sebagai awalan, kemudian guru mengimplementasikan model yang dipilih dengan siswa dikelompokkan ke dalam empat tim dengan tiap siswanya mendapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal sebagaimana materi pembelajaran. Soal tersebut selanjutnya didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Dan siswa diinstruksikan menjawab sejumlah pernyataan di LKPD. Kemudian guru menginstruksikan siswa melakukan presentasi perolehan diskusinya ke depan kelas secara bergantian dengan menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana siswa yang aktif dalam proses belajar dan mana yang masih pasif, selain itu juga melalui penugasan-penugasan yang sudah diberikan guru akan terlihat mana siswa yang perolehan belajar mereka naik dan mana yang belum meningkat lewat model yang dipilih.

Di akhir sesi pembelajaran, pendidik dan siswa secara kolaboratif merumuskan kesimpulan pembelajaran. Guru kemudian memotivasi mereka bersemangat belajar, serta melaksanakan evaluasi berbentuk tes individual pada tiap akhir siklus. Asesmen ini dilaksanakan guna mengevaluasi pencapaian belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Pelaksanaan model *Talking Stick* selama siklus I dan II berjalan sesuai prosedur dengan hasil yang memuaskan. Data penelitian mengindikasikan, model ini berhasil mendorong pemahaman siswa pada materi pelajaran sekaligus memperbaiki prestasi belajar mereka.

### 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Temuan studi yang dihasilkan mengindikasikan, implementasi model pembelajaran *Talking Stick* berhasil mendorong hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi bisa diketahui melalui hasil rata-rata dari evaluasi yang sudah diselesaikan siswa. Mengacu data tersebut didapat hasil pada evaluasi siklus I dengan skor rerata senilai 65,58 meningkat pada tindakan siklus II melalui perolehan evaluasi senilai 89,41.

Mengacu temuan di 2 siklus yang sudah dijalankan, dihasilkan data kenaikan hasil belajar siswa kelas VI mempergunakan model yang dipilih melalui siklus I dan II bisa disimak melalui tabel:

Tabel 7. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	>70	Tuntas	10	17	58,82%	100%
2.	<70	Tidak Tuntas	7	0	41,18%	0%
Jumlah			17	17	100%	100%

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Talking Stick*. Hal tersebut bisa disimak melalui karakteristik dari model yang dipergunakan, yakni model

pembelajaran ini bisa merancang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang menjadikan siswanya mempunyai kepercayaan diri dan keberanian dalam menyampaikan gagasannya. Lewat model ini, siswa juga diberikan kesempatan agar membuat sepenggal dialog pendek bersama teman sebangku mengenai materi yang telah disampaikan, contoh membuat dialog tentang pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dihasilkan temuan, model pembelajaran *Talking Stick* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan yang dihasilkan memperkuat penelitian dari Dharma Indrianti yang mengimplementasikan model yang sama guna mendorong Aktivitas Belajar Dalam mapel PKn Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Selain itu diperkuat juga dengan studi dari Winda Noviasari tentang implementasi model serupa guna mendorong Hasil Belajar Siswa mapel IPA Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran *Talking Stick* dengan beberapa proses pembelajaran yang sudah diselenggarakan kemudian mengalami peningkatan hasil belajar siswa itu artinya model ini tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas VI di SD Inpres Wusa dengan karakteristik siswa yang lebih tertarik dengan adanya model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Diartikan, tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan dengan baik juga.

## KESIMPULAN

Mengacu temuan PTK dan bahasan yang dijalankn melalui tiap siklusnya, pembelajaran mempergunakan model pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas VI SD Inpres Wusa, dihasilkan simpulan, di antaranya :

1. Pembelajaran lewat model ini bisa mendorong hasil belajar siswa kelas VI untuk mapel IPAS di SD Inpres Wusa, temuan tersebut bisa diketahui melalui perolehan tes hasil belajar siswa, yaitu pada tes hasil belajar siklus I melalui rerata senilai 65,58 dengan presentase 58,82% kemudian naik di siklus II melalui skor rerata 89,41 melalui persentasenya 100%.
2. Implementasi Talking Stick melalui beberapa tahapan guna mencapai adanya kenaikan hasil belajar pada siswa kelas VI di SD Inpres Wusa. Adapun langkah awal yang dilaksanakn ialah melaksanakn wawancara pada wali kelas guna menyelidiki masalah yang dihadapi kelas VI, selanjutnya peneliti menjalankan observasi untuk mengetahui lebih dalam terkait permasalahan yang terjadi dikelas VI. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan tahapan pada PTK yakni 2 siklus. Siklus I dan II tiap-tiap siklusnya ada 1 kali pertemuan. Untuk menemukan hasil yang maksimal peneliti juga melakukan test kepada siswa. Setelah observasi dilaksanakan peneliti memperoleh hasil bahwa setelah dilaksanakannya model ini terbukti bisa mendorong hasil belajar siswa pada mapel IPAS kelas VI di SD Inpres Wusa.

## REFERENSI

- Agus Purnomo. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Ahmad Susanto. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alessandra, S. (2015). *Penerapan model talking stick dengan media PowerPoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang*. E-Jurnal, Universitas Negeri Semarang.
- Anas Sudijono. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andre, S. I. P. (2019). *Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan English vocabulary pada anak usia dini*.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ariani, N., dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Bakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. (2019). *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Pembelajaran.
- Asrini. (2021). *Strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model Problem Based Instruction*.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Dharma Indrianti. (2020). *Penerapan metode pembelajaran talking stick dalam meningkatkan aktivitas belajar PKn peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*.
- Endang Sri Wahyuni. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*. Jakarta: Guepedia.
- Fathurrohman. (2019). *Model talking stick dan kemampuan berbicara*. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(November), 213–224.
- Hairunisya, dkk. (2018). *Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar*.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida Ayu Putu Purnamasari. (2023). *Penerapan metode pembelajaran talking stick untuk meningkatkan prestasi belajar IPS*.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2010). *Penerapan metode pembelajaran talking stick guna meningkatkan komunikasi siswa*, 33–35.
- Ir. Yendri Wirda, M.Si, dkk. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, dan Perbukuan, Kemdikbud. <https://pskp.kemdikbud.go.id>
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lativatuz Zakia. (2024). *Penerapan model pembelajaran talking stick dengan media grafis dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 1 Bumimas*.
- Maharani, dkk. (2023). *Peran profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Maziya Distya. (2015). *Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kandeman*.
- Mhd. Syahdan Lubis. (2021). *Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkemajuan*. *Jurnal Literasiologi*.
- Murtiningsih, M. (2017). *Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang, 99–106. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2015). *Upaya meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak melalui media papan flanel modifikasi*. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Nurmeta, dkk. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV sekolah dasar dalam kurikulum merdeka*, 16–25.
- Ramadhan, T. (2010). *Talking stick*. (Online). <http://tarmizi.wordpress.com>
- Roslinda, S., & Wulan Dyan, S. (2022). *Perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD dengan model pembelajaran flipped classroom dan model konvensional*.
- Sagala, S. (2020). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, R. A., & Ridwan, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sentence, I. (2021). *Implementasi pembelajaran cooperative learning tipe talking stick*.
- Sholehun, dkk. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada*

*siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 68–72.

- Siyoto, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2020). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi. (2020). *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winda Noviasari. (2018). *Penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018*.